

## Pengabdian Kepada Masyarakat Penggunaan Media *Screencast-O-Matic* bagi Guru Bimbingan Konseling guna Peningkatan Layanan BK pada Siswa SMK

<sup>1</sup> Sri Panca Setyawati  
Program Studi BK, FKIP,  
Universitas Nusantara PGRI  
Kediri  
Jalan KH. Achmad Dahlan 76  
Kediri  
[sripanca@unpkediri.ac.id](mailto:sripanca@unpkediri.ac.id)

<sup>2</sup>Vivi Ratnawati\*  
Program Studi BK, FKIP,  
Universitas Nusantara PGRI  
Kediri  
Jalan KH. Achmad Dahlan 76  
Kediri  
[viviratnawati1@gmail.com](mailto:viviratnawati1@gmail.com)

<sup>3</sup>Atrup  
Program Studi Keguruan OR,  
Pasca Sarjana Universitas  
Nusantara PGRI Kediri  
Jalan KH. Achmad Dahlan 76  
Kediri  
[atrupdr@gmail.com](mailto:atrupdr@gmail.com)

### Abstract

*The central figure in the guidance and counseling service is counselor who is required to be skilled in providing services creatively and effectively. In fact, there are still very many counselor who are not yet skilled and have not even maximally in using computer-based or internet-based guidance and counseling media. Therefore, it is very important to develop guidance and counseling media, one of which is the development and use of guidance and counseling media to improve guidance and counseling services for Vocational High School Students with the Screencast-O-Matic application. The method applied is the method of lecturing, question and answer, and direct practice, and evaluation. The results of the implementation of community service activities show that the use of the Screencast-O-Matic media is an easy alternative and can be chosen by counselor to present multimedia-based materials in providing services to vocational students. The use of this media makes it easier to clarify the delivery of messages or information so that it is not verbalises, and it is effective in overcoming the limitations of space and time. Hopefully, this service activity can be carried out again in the future, because this is the first time this activity has been carried out.*

**Keywords:** *services, guidance and counseling, media, counselor, Screencast-O-Matic*

### Abstrak

Tokoh sentral dalam layanan Bimbingan dan Konseling adalah guru Bimbingan dan Konseling atau konselor yang dituntut untuk terampil secara kreatif dan efektif dalam memberikan layanan. Secara faktual masih sangat banyak guru Bimbingan dan Konseling yang belum terampil dan bahkan belum maksimal dalam menggunakan media Bimbingan dan Konseling berbasis komputer atau internet. Oleh karena itu, sangat penting adanya upaya pengembangan media layanan Bimbingan dan Konseling, salah satunya adalah pengembangan dan penggunaan media BK dengan aplikasi *Screencast-O-Matic* guna meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Metode yang diterapkan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan praktek langsung, serta evaluasi. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa penggunaan media *Screencast-O-Matic* menjadi salah satu alternatif yang mudah dan dapat dipilih guru BK untuk menyajikan materi berbasis multimedia dalam memberikan layanan pada siswa SMK. Penggunaan media ini memudahkan dalam memperjelas penyampaian pesan atau informasi agar tidak verbalistis, dan efektif dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Harapan selanjutnya, kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan kembali dikemudian hari, dikarenakan selama ini baru pertama kali dilaksanakan kegiatan tersebut.

**Kata kunci:** *layanan, bimbingan konseling, media, konselor, Screencast-O-Matic*

## PENDAHULUAN

Merebaknya virus covid-19 secara tidak terduga dan semakin meluas, membuat perubahan dunia yang luar biasa. Pandemi covid-19 yang begitu dahsyat memberi dampak yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek pendidikan. Pandemi merubah semua kebiasaan yang sudah membuat individu nyaman, sehingga secara terpaksa individu harus menyesuaikan dengan situasi kondisi yang ada, salah satunya adalah dalam pemanfaatan media. Masa pandemi membuat aktivitas pembelajaran sekolah harus dilaksanakan dari rumah, termasuk pemberian layanan, dan sangat tidak mungkin terlaksana tanpa adanya dukungan media. Hal inilah yang membuat media, terutama yang berbasis teknologi informasi berkembang pesat, demikian juga penggunaannya dalam hal ini adalah manusia yang secara signifikan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan atau menggunakan media, bahkan meningkat juga dalam hal menciptakan media untuk memperlancar komunikasi dalam pelayanan daring.

Insan cendekia yang dituntut untuk mampu dalam peningkatan keahlian memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar adalah guru bidang studi dan guru bimbingan konseling. Berdasarkan hasil observasi sebagai dasar dalam kegiatan pengabdian ini diketahui bahwa guru bimbingan konseling di lingkup sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagian besar menyatakan belum memahami dan belum memiliki informasi yang memadai terkait perancangan media bimbingan konseling yang berbasis teknologi informasi dalam kaitannya dengan implementasi layanan bimbingan konseling di sekolah. Tim pengabdian juga melakukan wawancara secara singkat dengan para guru dan menemukan bahwa guru SMK di wilayah Kota Kediri terkendala dalam pemanfaatan media yang terhubung langsung dengan internet, sehingga guru tersebut tidak memiliki konsep yang praktis dalam merancang media yang akan digunakan dalam layanan bimbingan konseling. Fenomena ini senada dengan yang disampaikan oleh Sucipto (2018) bahwa guru merasa ragu-ragu dalam menggunakan media, terutama media yang terkait dengan informasi layanan dasar bimbingan konseling. Hal ini juga mendukung kajian yang dilakukan oleh Isti'adah dkk., (2020) bahwa masih banyaknya guru bimbingan konseling yang memiliki keterbatasan penggunaan teknologi atau mengalami gagap teknologi, minat yang kurang pada guru bimbingan konseling dalam membuat dan memanfaatkan teknologi, dan minimnya pelatihan bagi guru bimbingan konseling dalam membuat media pembelajaran berbasis layanan informasi BK.

Guru bimbingan konseling sebagai tokoh sentral dalam pengembangan diri siswa atau konseli tidak cukup jika hanya mengandalkan pengetahuan dan karakter kepribadian yang baik dan menarik, namun juga dituntut untuk kreatif dalam memberikan layanan. Berdasar hal inilah, berbagai media harus dimaksimalkan penggunaannya agar layanan bimbingan konseling optimal. Adanya perhatian dalam pemanfaatan media dalam layanan BK, layaklah jika guru bimbingan konseling dituntut untuk menguasai media sebagaimana diungkapkan oleh Dharmayanti dkk., (2017) bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru bimbingan konseling atau konselor adalah kemampuan menggunakan dan mengoperasikan media bimbingan dan konseling. Kemampuan ini diperlukan karena dalam melaksanakan layanan, idealnya harus mampu merancang, menggunakan, dan menilai keefektifan suatu media. Hal ini terkait dengan kemampuan guru bimbingan konseling dalam hal teknik memilih media. Sisi yang lain, beberapa pertimbangan dalam memilih media dikemukakan oleh Sucipto, (2018), yaitu: (1) kesesuaian dengan tujuan; (2) kesesuaian dengan materi; (3) kesesuaian dengan teori; (4) kesesuaian dengan karakter konseli; (5) kesesuaian dengan gaya belajar konseli; (6) kesesuaian dengan lingkungan, fasilitas, dan waktu yang disediakan.

Lebih lanjut, berdasar kajian yang dilakukan Sucipto (2018) bahwa pertimbangan guru BK dalam menentukan media harus memiliki manfaat dan tujuan yang pasti yang dibuktikan dengan skor yang paling tinggi yaitu sebesar 87%. Upaya inovatif yang dapat dilakukan oleh

guru bimbingan konseling antara lain dengan menggunakan atau mengembangkan media layanan berupa video layanan yang bisa ditayangkan melalui *web*, *instagram*, *whatsapp*, *youtube*, dan *platform* media daring yang mendukung lainnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan ialah dengan aplikasi *Screencast-O-Matic*. Aplikasi media ini sangat sederhana dan mudah untuk digunakan, karena tidak membutuhkan kemampuan atau keterampilan penggunaan komputer tingkat tinggi, namun sudah cukup memadai untuk membuat media layanan yang kreatif dan menarik.

Memperhatikan permasalahan di atas, permasalahan yang menjadi prioritas berdasar dari hasil identifikasi yang telah dilakukan adalah belum adanya informasi penggunaan dalam layanan BK, khususnya media *Screencast-O-Matic*, sehingga dirasa perlu adanya informasi dan pelatihan dalam kegiatan ini. Secara khusus, tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk menumbuhkan minat guru bimbingan konseling atau konselor sekolah untuk memanfaatkan media layanan BK, serta memotivasi guru bimbingan konseling atau konselor sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media layanan, khususnya dalam penggunaan media *Screencast-O-Matic* guna mendukung layanan BK pada siswa SMK.

## **METODE**

Pengabdian pada masyarakat tentang penggunaan media *Screencast-O-Matic* bagi guru bimbingan konseling guna peningkatan layanan BK pada Siswa SMK dilaksanakan dengan dukungan dari dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan dan program studi Bimbingan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri serta bekerjasama dengan MGBK SMK Kota Kediri. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah guru bimbingan konseling sekolah menengah kejuruan (SMK) sebanyak 54 peserta yang bertempat di SMK PGRI 1 Kota Kediri. Adapun metode yang diterapkan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dalam bentuk pelatihan yang terbagi atas: (1) kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung dalam bentuk tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat; (2) evaluasi, yang dilakukan di akhir kegiatan berupa angket tulis dan wawancara lisan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kebermanfaatannya dilaksanakannya pelatihan penggunaan media *Screencast-O-Matic* bagi guru bimbingan konseling.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penggunaan media *Screencast-O-Matic* bagi guru bimbingan konseling guna peningkatan layanan BK pada Siswa SMK dilakukan pada tanggal 27 Maret 2021. Adapun rincian kegiatan secara keseluruhan dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jadwal kegiatan pengabdian masyarakat

NO	KEGIATAN	BULAN							
		FEBRUARI				MARET			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan								
	a. Sosialisasi				■				
	b. Pembuatan rencana kegiatan pelatihan					■			
	c. Persiapan Pelaksanaan						■		
2	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pelaksanaan kegiatan pelatihan								■
	b. Monitoring dan Evaluasi								■
3	Tahap Akhir								
	a. <i>Forum Group Discussion</i>								■
	b. Penulisan laporan								■

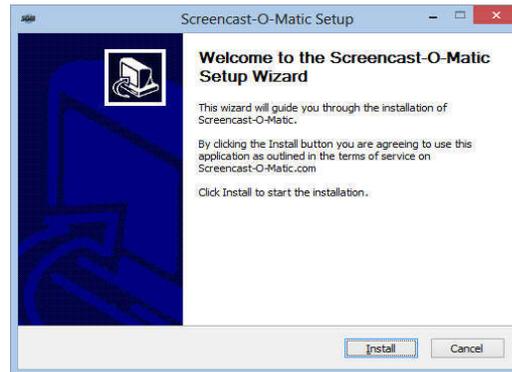
Kegiatan pengembangan media bimbingan konseling untuk meningkatkan layanan BK kepada Siswa SMK dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2021 secara luring di Ruang Multi Media SMK PGRI 1 Kota Kediri. Sesi pertama pemaparan materi penyegaran dengan judul pemanfaatan atau pengembangan Media BK selama 15 menit oleh Dr. Sri Panca Setyawati, M. Pd. Sesi kedua, penguatan oleh Dr. Atrup, M. Pd., M.M. selama 15 menit. Sesi ketiga penyajian materi *Screencast-O-Matic* sekaligus praktik langsung oleh Dr. Vivi Ratnawati, S. Pd., M. Psi. Kegiatan ini sangat menarik peserta karena temanya cukup kekinian, ilmiah dan dibutuhkan serta dikemas dalam penjelasan yang renyah, komunikatif, dan hangat. Selain itu, materi pengembangan dan sekaligus mempraktikkan ini memang sangat dibutuhkan oleh guru bimbingan konseling yang dapat guru praktikkan sendiri. Kondisi ini dapat dilihat dari antusiasme partisipasi peserta. Berdasarkan hasil angket bahwa sekitar 60% selama bertugas sebagai guru bimbingan konseling, dalam memberikan layanan BK, guru menggunakan media, dan sebanyak 90% guru menyatakan bahwa media merupakan sesuatu yang penting dalam layanan BK. Namun, hanya 10% guru yang membuat media layanan BK secara mandiri, dan sebanyak 80% guru cenderung membeli media untuk mendukung layanan BK.

Kegiatan *forum group discussion* dilaksanakan setelah adanya pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan peserta yang diberi kesempatan untuk mencoba membuat produk media *Screencast-O-Matic*, yang selanjutnya dikirimkan ke pematari. Apabila mengalami kendala dalam pembuatan media, para peserta yang notabene guru bimbingan konseling dapat melakukan komunikasi dengan menanyakan hal yang dirasa sulit kepada pematari. Pelaksanaan monitoring dilaksanakan untuk mengetahui apakah dalam memanfaatkan produk media berbasis teknologi informasi tersebut ada kendala atau tidak.

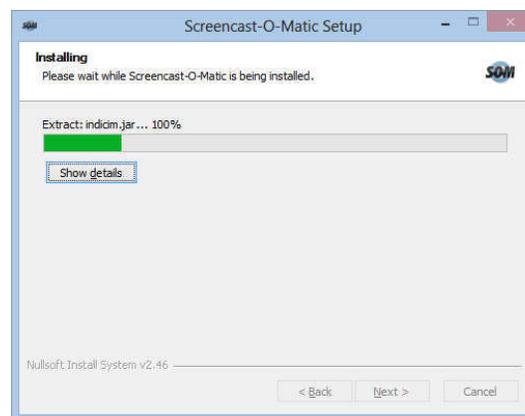
Guru bimbingan konseling sejatinya bisa membuat dan merancang serta mengaplikasikan media berbasis *Screencast-O-Matic* secara mandiri dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan. Sebelum memasuki langkah-langkah pembuatan, harus dipersiapkan *laptop/PC*. Mengapa disarankan *laptop/PC*? Karena dalam *Screencast-O-Matic* ini akan dilakukan perekaman dengan *fullscreen* dan akan merekam materi yang disajikan maupun guru BK/konselor selaku penyaji materi. Selanjutnya, mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Mempersiapkan aplikasi *Screencast-O-Matic*

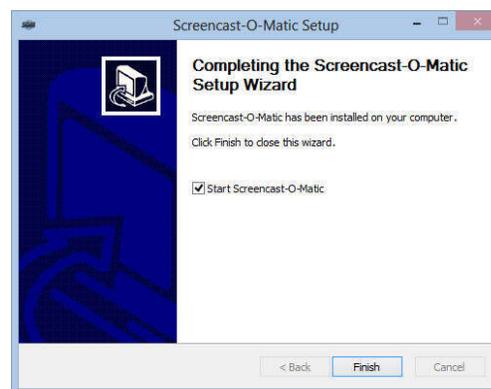
2. Melakukan Instal aplikasi *Screencast-O-Matic* ke *laptop/PC* dengan cara pilih *software installer Screencast-O-Matic* pada loker penyimpanan, kemudian klik dua kali atau klik kanan kemudian pilih *open* Setelah muncul *pop-up* instalasi (*setup wizard*) muncul pilih tombol *install* dan sesudah di klik biarkan instalasi program selesai berjalan



Gambar 1. Menu Pembuka Aplikasi *Screencast O Matic*

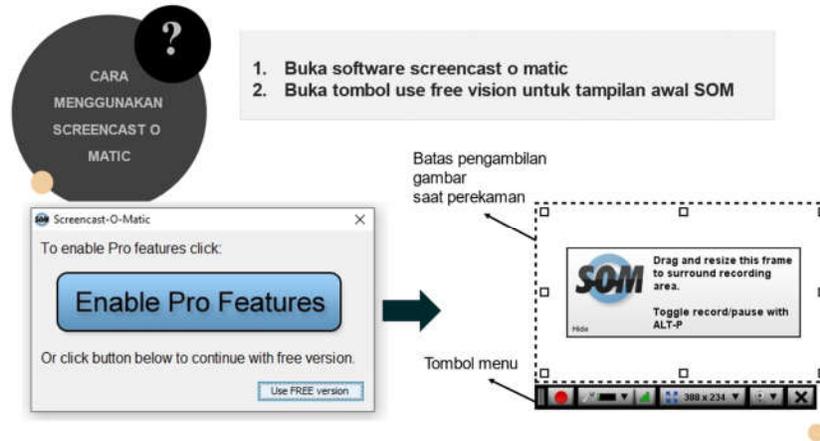


Gambar 2. Proses *Install*



Gambar 3. Proses *Install* sudah lengkap

3. Membuka aplikasi *Screencast O Matic*



Gambar 4. Menu untuk memulai menggunakan *Screencast O Matic*

4. Mengenali tombol-tombol dalam (*Tools*) pada *Screencast O Matic*

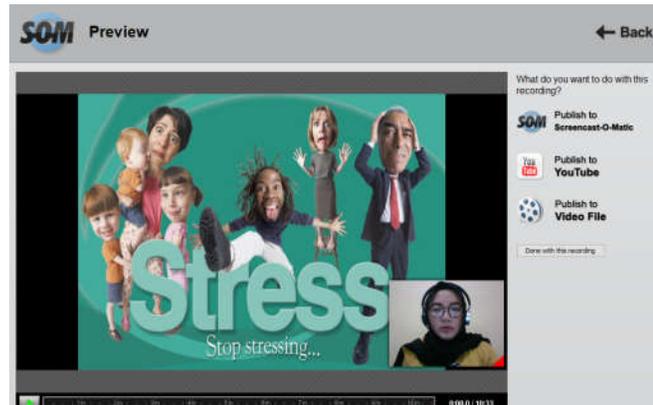
**TOOLS-TOOLS PADA SCREENCAST O MATIC**

OBJEK	NAMA OBJEK	KETERANGAN
	Tombol Record	Berfungsi untuk memulai dan membuat video
	Tombol Pause	Berguna untuk menghentikan perekaman sementara dan dapat melanjutkan merekam video yang sedang berlangsung
	Tombol suara (sound)	Digunakan untuk mengaktifkan MIC pada screencast o matic. Bila suara sudah masuk indikator suara akan bergerak maju mundur
	Tombol ukuran layar	Berguna untuk mengukur ukuran layar pada saat merekam video
	Tombol web cam	Berfungsi untuk mengaktifkan web cam yang ada pada komputer/laptop
	Tombol restart	Berfungsi untuk mengulang proses merekam video bila merasa video yang di rekam sebelumnya kurang memuaskan
	Tombol Close	Berguna untuk menutup program screencast o matic sebelum mulai merekam video
	Tombol Done	Digunakan untuk menutup program screencast o matic setelah proses perekaman selesai

Gambar 5. Tombol-tombol dalam *Screencast-O-Matic*

5. Memulai proses rekaman dengan langkah-langkah berikut.
- Klik tombol *record* kemudian tunggu sampai tulisan di layer bertuliskan "GO".
  - Mulailah mempresentasikan karya anda.
  - Untuk menghentikan proses rekaman sementara, klik tombol *pause*. Sedangkan untuk mengulang pengambilan video, pilih tombol *restart*.
  - Setelah proses rekaman selesai, pilih tombol *done*, selanjutnya anda akan di hadapkan pada menu penyimpanan *file*.
  - Untuk melihat hasil rekaman klik "play", jika di rasa sudah cukup, simpan *file* sesuai dengan pilihan.

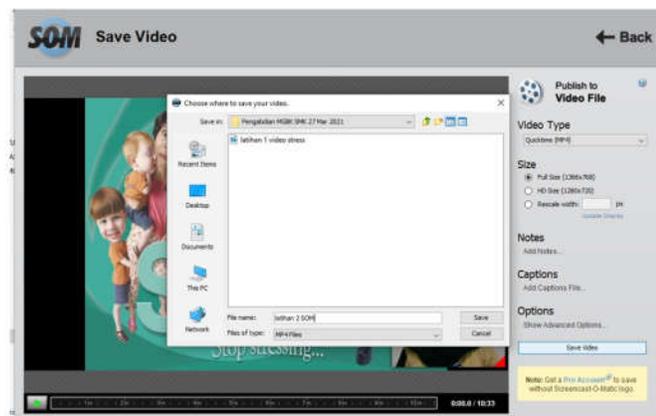
6. Memperhatikan menu pilihan penyimpanan *file* berikut.



Gambar 6. Menu Pilihan Untuk Publikasi



Gambar 7. Menu Pilihan Untuk Disimpan di File Video



Gambar 8. Kotak Dialog Penyimpanan File Video

### Proses penyimpanan file



Gambar 9. Proses Penyimpanan



Gambar 10. File Sudah Tersimpan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendukung ketercapaian standar pendidikan Indonesia, bahwa tidak cukup jika layanan BK hanya mengandalkan karakteristik kepribadian bimbingan konseling semata, tetapi juga perlu menggunakan berbagai bantuan, minimal memanfaatkan hasil teknologi dalam hal pengadministrasian layanan BK. Hal ini selaras dengan Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling pada pendidikan dasar dan menengah, bahwa kebermanfaatan bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan konseling sesuai dengan tugas pokoknya dalam membantu tercapainya pendidikan nasional. Guru bimbingan konseling atau konselor membantu siswa atau konseli dalam mencapai perkembangan diri yang optimal dan mengalami kesejahteraan hidup. Kajian penelitian yang dilakukan Nyagah dkk.,(2015) menunjukkan bahwa penggunaan media meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa pada situasi yang sulit.

Adanya paradigma baru dalam hal layanan BK, dapat membantu mendorong penggunaan berbagai media komunikasi dalam praktik layanan BK di sekolah. Penggunaan ini tidak terbatas pada alat bantu penyampaian materi, tetapi berkembang pada praktik layanan langsung melalui bantuan media. Misalnya layanan melalui media internet yang sekarang dikenal dengan istilah *e-counseling*, terutama di masa pandemi. Media yang digunakan juga tidak hanya satu macam, bisa gabungan berbagai macam dan biasanya disebut dengan istilah multimedia. Media bimbingan dan konseling seperti yang dikonsepsikan oleh Nursalim (2015) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan

bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan kemauan siswa atau konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah yang dihadapi. Alhadi dkk., (2016) menjelaskan bahwa adanya media bimbingan dan konseling yang penuh dinamika warna-warni dapat membuat minat konseli meningkat saat mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Lebih lanjut, Alhadi dkk.,(2016) menyatakan bahwa harus ada kesesuaian antara media yang digunakan dengan tujuan atau kompetensi bimbingan konseling, yang juga harus relevan dengan materi layanan bimbingan dan konseling.

Oleh karena itu, media *Screencast-O-Matic* memegang peranan penting bagi guru bimbingan konseling agar siswa SMK dapat lebih memahami dan lebih mudah menginternalisasi materi layanan bimbingan dan konseling dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin dan Fitriainingsih, (2018) bahwa aplikasi penerapan *Screencast-O-Matic* berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan metode *flipped classroom*. Perpaduan antara metode pengajaran dan media menciptakan inovasi dalam mengajarkan keterampilan, dan dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai fasilitator yang berdampak baik bagi siswa (Hasanudin & Fitriainingsih, 2018). Bukti penelitian lain juga dilakukan oleh Tabbers dkk., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia lebih efektif karena informasi ditampilkan secara audio dan visual. Hal ini juga didukung penjelasan Hidayati dan Ismail (2018) bahwa pelayanan bimbingan dan konseling lebih optimal dan efektif bila dilaksanakan dengan berbasis multimedia.

## **PENUTUP**

Keseluruhan proses pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat penggunaan media *Screencast-O-Matic* bagi guru bimbingan konseling guna peningkatan layanan BK pada Siswa SMK ini dapat terlaksana berkat adanya kerjasama yang baik dari tim pengabdian, dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, program studi Bimbingan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri, MGBK SMK Kota Kediri, dan guru BK SMK wilayah Kota Kediri. Penggunaan media dalam layanan Bimbingan dan Konseling akan mendukung keefektifan dalam penyampaian materi dan pelaksanaan layanan. Penyampaian materi dan pelaksanaan layanan akan lebih efektif karena penggunaan media akan memperjelas penyampaian pesan atau informasi agar tidak verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, menyamakan persepsi guru BK dengan konseli atau siswa. Penggunaan aplikasi *Screencast-O-Matic* merupakan salah satu alternatif yang bisa dipilih guru bimbingan konseling untuk menyajikan materi berbasis multimedia dalam memberikan layanan pada siswa SMK, karena pemanfaatan aplikasi tersebut relatif mudah. Kegiatan program pengabdian masyarakat ini hendaknya dapat direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru secara keseluruhan, guna memberikan pelatihan sederhana serta memberikan kesempatan kepada guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan pemateri, dengan harapan semua guru di wilayah Kota Kediri dapat melekat teknologi dalam melaksanakan pembelajaran. Serentak bergerak, wujudkan merdeka belajar.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Dharmayanti, P. A., Gading, K., & Lestari, L. P. S. (2017). Pelatihan merancang media audio visual berbasis performance assesment dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan konseling bagi mahasiswa jurusan BK FIP Undiksha. *International Journal of Community Service Learning*, 1(1), 52-58.
- Hasanudin, C., & Fitrianiingsih, A. (2018). Flipped Classroom Using Screencast-O-Matic Apps in Teaching Reading Skill in Indonesian Language. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2(0), 151-158.
- Hidayati, A., & Ismail. (2018). Layanan informasi belajar berbasis multimedia. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 235–246.
- Isti'adah, F. N., Arumsari, C., Imaddudin, A., Sugara, G. S., Nugraha, A., & Sulitiana, D. (2020). Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling di masa adaptasi kebiasaan baru. *Proseding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat V Tahun 2020 "Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal" LPPM – Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 235–238.
- Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. 2014. Jakarta: Kemdikbud
- Nursalim, M. (2015). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nyagah, V., Stephen, A., & Mwana, J. (2015). Social networking sites and their influence on the self esteem of adolescents in Embu County, Kenya. *Journal of Educational Policy and Entrepreneurial Research (JEPER)*, 2(1), 87–92.
- Sucipto, M. (2018). Teknik pemilihan media bimbingan dan konseling pada guru bimbingan dan konseling se kota Tegal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 3(4), 1–5.
- Tabbers, H. K., Martens, R. L., & Van Merriënboer, J. J. G. (2004). Multimedia instructions and cognitive load theory: Effects of modality and cueing. *British Journal of Educational Psychology*, 74(1), 71–81.